

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan interpretasi hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil perhitungan sampel yang dilakukan diperoleh gambaran sosio demografi pasien JKN rawat jalan dengan diagnosa diabetes mellitus tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB Periode Januari - Desember 2018 yaitu menunjukkan prevalensi penyakit diabetes mellitus tipe 2 terbanyak pada kelompok umur 65-74 tahun sebesar 21,0% dan terendah pada umur 25-34 tahun sebesar 10,5%, kemudian Prevalensi DM tipe 2 berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB menunjukkan prevalensi DM pada perempuan lebih banyak yaitu 56,2% dan laki-laki 43,8%.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah obat per item penggunaan obat DM tertinggi pada bulan Juli mencapai 88% dan bulan September mencapai 89,5%, hasil ini sebanding dengan jumlah penggunaan obat. Sedangkan jumlah obat per item penggunaan obat Non DM terendah pada bulan tersebut, dimana bulan Juli mencapai 12% dan bulan September mencapai 10,5%. Sedangkan untuk penggunaan obat generik lebih banyak dibandingkan dengan obat non generik. Tingginya penggunaan obat generik tersebut terkait dengan status RSUD Provinsi NTB yang merupakan milik pemerintah, di mana semua fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah diwajibkan menggunakan obat generik (Dirjen Binfar dan Alkes, 2014).
3. Hasil penelitian pada menunjukkan bahwa biaya obat DM tertinggi mencapai 86,6% dan terendah 77,6%. Sedangkan biaya obat non DM tertinggi 22,1% dan terendah 13,4%. Rata-rata biaya obat DM tertinggi mencapai Rp.210.978 perpasien perbulan dan terendah Rp.128.634 perpasien perbulan. Sedangkan biaya obat non DM tertinggi mencapai

Rp.38.888 perpasien perbulan dan terendah mencapai Rp.29.504 perpasien perbulan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka berikut ini peneliti mengajukan beberapa hal sebagai saran.

1. Disarankan bagi penyelenggara program JKN dilakukan peninjauan secara berkala terhadap kesesuaian biaya riil rumah sakit agar seimbang dan tidak merugikan pihak penyedia jasa pelayanan kesehatan.
2. Disarankan untuk rumah sakit meningkatkan mutu pelayanan terhadap pasien agar pasien dapat rutin berobat ke rumah sakit.